

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Pendidikan di sekolah-sekolah dewasa ini dipengaruhi oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan, sehingga keberhasilan pembelajaran merupakan satu keharusan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pembelajaran juga tidak dapat lepas dari berbagai unsur, salah satu unsur penting penunjang keberhasilan pembelajaran ada pada siswa itu sendiri dimana kesungguhan, kesabaran, kemauan keras untuk berhasil serta percaya diri bahwa dia mampu.

Tetapi kenyataan yang kita temui di lapangan, berbagai unsur yang seharusnya ada pada diri siswa itu tidak semua ada pada peserta didik. Kesungguhan guru dan orang tua dalam mendidik mereka terkadang belum terekam oleh anak yang posisinya berada di tengah antara guru dan orang tua, karena anak waktunya lebih banyak di luar sekolah bersama keluarganya, untuk itu peneliti sengaja mengambil tema pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs. al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Tanda yang paling mudah dikenali adanya kelekatan

jika anak merasa senang berada didekat figur lekatnya dan jika anak jauh dari figur lekatnya ada kerinduan untuk kembali dekat dengan figur lekatnya<sup>1</sup>

Berdasarkan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu.<sup>2</sup> Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan pada waktunya

*Self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Menurut Albert Bandura yang dikutip oleh Jeanne Ellis Ormrod bahwa perasaan *self-efficacy* siswa memengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha serta persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian, *self-efficacy* pada akhirnya memengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.<sup>4</sup>Teori Albert Bandura dikuatkan oleh riset Zimmerman yang menganalisa hubungan sebab akibat bahwa *self-efficacy* siswa mampu mempengaruhi motivasi belajar, yang menghasilkan upaya untuk mencapai keberhasilan akademis dan menghasilkan *self-regulatory* atau regulasi diri yaitu kemampuan untuk memimpin diri sendiri dalam aktifitas belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Jeremy Holmes, *John Bowlby & Attachment Theory maker of modern psychotherapy*(London and New York: Routledge,1993), 67.

<sup>2</sup> Abraham Harold Maslow, *Motivation and Personality*(New York:Harper & Row,1954),35.

<sup>3</sup>Jeanne Ellis ormrod,*Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta:Erlangga,2009),20.

<sup>4</sup>Ibid. ,21.

<sup>5</sup> Barry J. Zimmerman, "Self-efficacy and educational development" dalam *Self-efficacy In Changing societies*, "ed." Albert Bandura (New York:Cambridge University Press, 1995), 203.

Sedangkan yang mendasari peneliti memilih MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri sebagai tempat penelitian dikarenakan:

1. Input siswa MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri merupakan sisa dari sekolah-sekolah di sekitar artinya lokasi MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri sangat dekat dengan MTs. Nidhomiyah Surowono Badas Kediri, MTs. Sunan Ampel Semanding Tertek Pare Kediri, MTsN Pare, MTsN Jombang Kauman Pare, juga dekat dengan beberapa SMP favorit di Pare. Yang menarik meski lokasinya berdekatan dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat tapi MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri berdiri tahun 1974 dan masih eksis sampai hari ini. Hal ini menggelitik peneliti untuk meneliti.
2. Siswa MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri kebanyakan berasal dari keluarga yang ekonominya golongan menengah ke bawah.

Tema pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri peneliti pilih karena penelitian ini berlatar belakang pengalaman peneliti dan rekan-rekan sesama guru, dimana saat proses belajar mengajar seringkali mendengar keluhan beberapa anak didik tentang ketidakmampuan mereka pada suatu pelajaran. Meski metode pengajaran berkali-kali diubah, tetapi keluhan itu tetap sering terdengar. Dari pengamatan peneliti, mereka para peserta didik tergolong mampu jika mau berusaha, memperhatikan penjelasan guru, bersungguh-sungguh ingin belajar dan percaya bahwa mereka bisa. Tetapi kenyataannya mereka lebih tertarik bermain bersenda gurau dan bergosip dengan

teman-temannya. Seakan duduk dan belajar di dalam kelas adalah hal yang menyebalkan.

Dari latar belakang diatas peneliti menggunakan gabungan beberapa teori yaitu teori kelekatan (*attachment*) milik John Bowlby pada tahun 1958 yang formulasi lebih lengkapnya dikemukakan oleh Mary Ainsworth pada tahun 1969, teori motivasi milik Abraham Maslow dipadukan dengan teori motivasi belajar milik John W. Santrock, dan teori *self-efficacy* milik Alber Bandura yang dikuatkan oleh riset Barry J. Zimmerman. Penggunaan berbagai teori ini atau biasa disebut metateori<sup>6</sup> sengaja peneliti pilih sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mencapai pemahaman lebih dalam tentang teori yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggus Badas Kediri?
2. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap motivasi belajar anak di MTs. Al-Ittihadiyah Canggus Badas Kediri?
3. Bagaimana pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak di MTs. Al-Ittihadiyah Canggus Badas Kediri?

---

<sup>6</sup>Ada tiga tipe metateori: pertama metateori sebagai alat untuk mencapai pemahaman lebih dalam tentang teori, dengan mempelajari beberapa teori untuk menghasilkan pemahaman tentang teori yang ada. Kedua metateori sebagai *prelude* pengembangan teori yaitu mempelajari teori yang ada untuk menciptakan teori baru. Ketiga metateori sebagai sumber perspektif yang melandasi teori, yaitu mempelajari teori dengan tujuan untuk menciptakan sebuah perspektif. lihat diterjemahan George Ritzer-Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004),A-2.

4. Bagaimana pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri ini bertujuan:

1. Mengetahui pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.
2. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap motivasi belajar anak di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.
3. Mengetahui pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.
4. Mengetahui pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut John W. Creswell Hipotesis kuantitatif merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antarvariabel yang peneliti harapkan.<sup>7</sup> Hipotesis masih bersifat prediksi karena hipotesis baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>John W. Creswell terj Achmad fawaid, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), 197.

H1: Kelekatan dengan orang tua berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri

H2: *Self-efficacy* siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri

H3: Kelekatan dengan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri

H4: Kelekatan dengan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri

Penulisan hipotesis sengaja peneliti buat berdasarkan rumusan masalah.

Cara ini diperkenankan berdasar pendapat John W. Creswell untuk mengurangi "kelebihan muatan", tulislah hanya rumusan masalah atau hipotesis saja, tidak kedua-duanya, kecuali jika hipotesis tersebut dibuat berdasarkan rumusan masalah.<sup>8</sup>

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian tentang pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri ini diantaranya:

### 1. Kegunaan Teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu psikologi terutama tentang keterkaitan kelekatan anak dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy*.

---

<sup>8</sup> Ibid;198.

## 2. Kegunaan Praktis:

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan pendidik terutama yang berkecimpung di Madrasah, tentang keterkaitan kelekatan anak dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy*, sehingga para pendidik dapat terbantu menemukan strategi yang jitu dalam penyampaian mata pelajaran dan mendapatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Berdasarkan informasi empiris yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan para orang tua dapat mengambil sikap lebih bijaksana dalam menghadapi anak, juga proaktif terhadap pembelajaran anak di sekolah, hingga bersama pendidik bekerjasama dan mampu mewujudkan keinginan anak menjadi diri mereka seutuhnya yang kelak lebih siap menghadapi tantangan yang ada.

Penelitian tentang hubungan kelekatan anak pada orang tuanya terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* ini sangat penting karena berkaitan dengan performa anak saat belajar disekolah.

## F. Penegasan Istilah

1. Kelekatan berasal dari kata lekat. Lekat dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan kata sifat yang berarti sangat erat menempel jika diraba (lendir kanji).<sup>9</sup>Dalam ilmu psikologi kelekatan (*attachment*) merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya.<sup>10</sup>Khoiruddin Bashori

---

<sup>9</sup> Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*(Jakarta:PT INDAHJAYA Adipratama,2011),422.

<sup>10</sup> EkaEvrika,"Kelekatan(Attachment)PadaAnak",<http://www.psychologymania.com/2011/09/perilaku-attachment-kelekatan-pada-anak.html>,diakses tanggal 8 desember 2013 pukul 03:02.

mengartikan kelekatan sebagai ikatan kasih sayang yang berkembang antara anak dan pengasuhnya dan bersifat afeksional.<sup>11</sup> Lebih lanjut Khoiruddin Bashori berpendapat kelekatan cenderung menetap pada diri individu, meskipun figur lekat tidak tampak secara fisik atau tidak berada dalam jangkauan.<sup>12</sup>

2. Motivasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan: a) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; 2) Psi usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>13</sup> Motivasi menurut pakar psikologi didefinisikan sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu<sup>14</sup>.
3. *Self-efficacy* secara umum adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Khoiruddin Bashori, *Problema Psikologis Kaum Santri Risiko Insecuritas Kelekatan* (Yogyakarta: FKBA, 2003), 31.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Alya, Kamus Bahasa Indonesia, 472.

<sup>14</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*, terj. Marianto Samosir (Jakarta: PT Indeks, 2011), 99.

<sup>15</sup> Ormrod, *Psikologi Pendidikan membantu siswi tumbuh dan berkembang*, 20.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kelekatan (*attachment*) telah banyak dilakukan, dan dikaitkan juga diaplikasikan dalam berbagai interaksi sosial. Di antara penelitian tentang kelekatan (*attachment*) dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiruddin Bashori dengan judul "Problem Psikologi Kaum Santri Resiko Insekuritas Kelekatan". Pada mulanya penelitian Khoiruddin Bashori ini adalah disertasinya pada program doktor psikologi UGM dengan judul "Kualitas Kelekatan Santri Anak-anak" kemudian di kembangkan menjadi buku diterbitkan pada bulan Mei 2003.

Dalam penelitian ini Khoiruddin Bashori menyebutkan bahwa:

- a. Pesantren, dengan aktivitas dan interaksi kependidikannya yang berlangsung terus menerus hampir 24 jam sehari, ternyata kurang mampu menggantikan fungsi keluarga dalam mengembangkan kualitas kelekatan anak.
- b. Problem kelekatan yang dialami santri lebih banyak terkait dengan kurang tingginya sensitivitas figur lekat, yaitu orangtua, ustadz/guru, dan teman-teman santri. Akibatnya, semakin lama santri tinggal di pesantren semakin menurun kualitas kelekatanannya
- c. Kualitas kelekatan pada orangtua, ustadz/guru, dan teman mempunyai peran yang berarti terhadap prestasi belajar anak. Semakin rendah kualitas kelekatan santri membawa risiko semakin buruk pula prestasi belajarnya.
- d. Berbeda dengan murid SD yang memiliki orangtua sebagai figur lekat utama, santri pesantren tidak memiliki figur lekat utama. Kualitas kelekatan

santri pada orang tua, guru/ustadz, dan teman relatif sama dan tidak cukup tinggi.<sup>16</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rodiatul Hasanah Siregar dengan judul "Hubungan Antara Kelekatan Dan Kesepian Pada Remaja Panti Asuhan". Penelitian Rodiatul Hasanah Siregar merupakan tugas akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Profesi Psikologi Kekhususan Psikologi Klinis Dewasa pada Januari 2005 di Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Dalam penelitian ini Rodiatul Hasanah Siregar menyebutkan bahwa:

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan tidak ada hubungan antara kelekatan dengan tingkat kesepian pada remaja panti asuhan. Selain itu, ditemukan tidak ada perbedaan tingkat kesepian antara remaja yang memiliki tipe kelekatan *secure*, *avoidant*, dan *anxious*. Namun demikian, dari analisis kuantitatif ditemukan bahwa remaja panti asuhan yang merupakan yatim piatu cenderung memiliki tipe kelekatan *anxious* dan memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi dibandingkan remaja panti asuhan yang yatim kurang mampu. Sedangkan hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa remaja dengan tipe kelekatan *secure* tampak lebih mampu menjelaskan kelekatan dalam keluarga, lebih mampu menjalin hubungan pertemanan dengan kelompok sebaya, dan lebih jarang mengalami kesepian emosional dari pada

---

<sup>16</sup> Bashori, *Problema Psikologis Kaum Santri Risiko Insecuritas Kelekatan*, xvii-xviii.

remaja yang memiliki tipe kelekatan *voidant* dan *anxious*.<sup>17</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Ervika dengan judul "Evektivitas Pelatihan Perilaku Keibuan Guna Memperbaiki Gangguan Kelekatan". Penelitian Eka Ervika merupakan Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana S-2 pada program studi Psikologi Minat Utama Psikologi Terapan Bidang Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada 29 Agustus 2005 Dalam penelitian ini Eka Ervika menyebutkan bahwa:

Hasil uji *Mann-Whithney U test* menunjukkan bahwa pelatihan perilaku keibuan secara nyata tidak efektif dalam memperbaiki gangguan kelekatan dari kategori tinggi dan sedang menjadi kategori rendah ( $p= 1,000$  saat pretest:  $p= 0,805$  saat posttest). Hasil uji *wilcoxon t-test* pada kelompok eksperimen juga menunjukkan bahwa tidak terjadi penurunan gangguan kelekatan secara signifikan ( $p= 0,092$ ). Secara umum pemberian perlakuan berupa pelatihan perilaku keibuan pada kelompok eksperimen tidak mampu mengubah status gangguan kelekatan yang dialami anak.<sup>18</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Triwardani dengan judul "Gambaran kelekatan pada dewasa muda yang tinggal di panti asuhan dilihat dari hasil tes HTP". Penelitian Dian Triwardani merupakan tesis sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister di Universitas Indonesia. Fakultas Psikologi Program studi Psikologi pada tahun 2003. Dalam penelitian ini Dian

---

<sup>17</sup> Rodiatul Hasanah Siregar, "Hubungan Antara Kelekatan Dan Kesenian Pada Remaja Panti Asuhan", (Tugas Akhir MPPKPKD, Universitas Indonesia, Jakarta, 2005), vi-vii.

<sup>18</sup> Eka Ervika, "Evektivitas Pelatihan Perilaku Keibuan Guna Memperbaiki Gangguan Kelekatan", (tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2005), xiv.

Triwardani menyebutkan bahwa:

Dari hasil *anamnesa* diperoleh data bahwa setiap subyek tetap menghayati kelekatan lebih pada keluarga dibandingkan dengan lingkungan panti. Panti dengan sistem asrama membuat pengurus tidak memiliki waktu dan tenaga ekstra untuk memperhatikan penghuni panti satu persatu. Komunikasi yang terjalin dalam panti tidak kontinu dan bersifat formalitas saja. Telaah dari kualitas ketiga unsur dalam gambar, dibandingkan dengan karakteristik ayah dan ibu dari hasil *anamnesa*, diperoleh data bahwa unsur dalam gambar cukup mampu mewakili figur orang tua.<sup>19</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko dengan judul "Kelekatan dan stimulasi dalam pengasuhan bayi prematur". Penelitian Soedjatmiko merupakan tesis sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister di Universitas Indonesia. Fakultas Psikologi Program Studi Kekhususan Psikologi Perkembangan pada tahun 2002. Dalam penelitian ini Soedjatmiko menyebutkan bahwa: penelitian kualitatif untuk memahami pengasuhan bayi prematur yang berkaitan dengan kelekatan dan stimulasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan pedoman umum di Ruang Rawat Bayi Baru Lahir (Perinatologi) Bagian Ilmu Kesehatan Anak RSCM-FKIII, pada 3 ibu yang melahirkan bayi prematur, yang datang teratur atas kemauannya sendiri ke rumah sakit untuk pengasuhan bayinya.

---

<sup>19</sup>Dian Triwardani, "Gambaran kelekatan pada dewasa muda yang tinggal di panti asuhan dilihat dari hasil tes HTP", (tesis, Universitas Indonesia, Jakarta, 2003), vi.

Berdasarkan analisis pada transkrip verbatim dengan interpretasi pemahaman teoritis (Kavle, 1996 dalam Poerwandari, 2001) diperoleh beberapa kesimpulan. Reaksi awal ibu berupa kesedihan dipengaruhi oleh karakteristik bayinya, Reaksi kesedihan ibu dipengaruhi oleh ikatan ibu dan bayi sejak kehamilan, kontak pertama kali ketika melahirkan dan dipengaruhi oleh pengalaman kematian bayi sebelumnya. Berkurangnya reaksi kesedihan ibu setelah diberitahu dokter atau perawat bahwa kesehatan bayinya membaik. Pengalaman kehamilan terdahulu mempengaruhi ketrampilan ibu dalam membentuk kelekatan ibu dan bayi sejak kehamilan sampai ketika mengasuh bayinya, Kontak pertama melalui kulit dan suara ketika melahirkan, serta pengalaman menggendong pertama kali akan memperkuat ikatan ibu dan bayinya. Sikap ibu ketika menyusui dipengaruhi oleh *penman* ibu dalam pengasuhan terdahulu. Rasa kompetensi ibu dipengaruhi oleh siklus tidur-bangun bayi. Kepekaan maternal dapat diekspresikan ketika menyusui bayinya. Motivasi ibu untuk selalu datang ke rumah sakit akan memperkuat kelekatan ibu dan bayinya. Motivasi ibu dipengaruhi oleh ikatan ibu dan bayi sejak kehamilan dan kelahiran. Dukungan suami pada minggu pertama memperkuat kelekatan ibu dan bayinya. Perilaku ibu selama menyusui merupakan stimulasi dini multimodal. Siklus tidur bangun bayi perlu diketahui ibu untuk mencari saat yang tepat menyusui dan melakukan stimulasi bayi. Bayi prematur lebih banyak mengantuk dan tidur sehingga ibu merasa kurang kompeten Serta 3 jam kesempatan ibu berinteraksi dengan bayinya sekitar 20 - 30 menit, menyusui sekitar 45 - 75 menit, Sumber informasi tentang

stimulasi dari pengalaman, bukan dari dokter atau perawat. Rencana pengasuhan di rumah perlu dukungan orangtua dan mertua, sedangkan suami lebih dibutuhkan sebagai sumber keuangan. Ibu cenderung melindungi bayinya terhadap perilaku anggota keluarga lain dan tetangga. Faktor-faktor yang mempengaruhi rencana pengasuhan di rumah antara lain: sikap ibu terhadap masa depan perkembangan bayinya, anjuran dokter, perawat, dan pengaruh pengalaman pribadi.<sup>20</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Febi Rosalia Indah dengan judul "Hubungan antara Kelekatan dengan Motivasi Belajar Siswa". Penelitian Febi Rosalia Indah merupakan skripsi untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Pada 16 Januari 2014. Dalam penelitian ini Febi Rosalia Indah menyebutkan bahwa:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga komponen gaya kelekatan dengan motivasi belajar. Selain itu semua komponen gaya kelekatan, yaitu gaya kelekatan aman dan cemas berkorelasi positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa, kecuali gaya kelekatan menghindar berkorelasi negatif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa.<sup>21</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Renny Machmud dengan judul "Perbedaan konsep diri akademis ditinjau dari gaya kelekatan siswa". Penelitian Renny

---

<sup>20</sup> Soedjatmiko "Kelekatan dan stimulasi dalam pengasuhan bayi premature", (tesis, Universitas Indonesia, Jakarta, 2002), v.

<sup>21</sup> Febi Rosalia Indah, "Hubungan antara Kelekatan dengan Motivasi Belajar Siswa", (skripsi S.Psi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014), vii.

Machmud merupakan skripsi untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara pada Januari 2009. Dalam penelitian ini Renny Machmud menyebutkan bahwa: Hasil analisa data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada konsep diri akademis siswa ditinjau dari gaya kelekatan dengan nilai  $f=36.617$  dan  $p=0.000$ . Siswa dengan gaya kelekatan aman memperoleh *mean* yang lebih tinggi ( $x= 90.88$ ) dari pada gaya kelekatan menghindar ( $x=74.45$ ) dan gaya kelekatan cemas ( $x=79.07$ ). Sementara itu pada hasil tambahan menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian, yaitu 58,1% memiliki konsep diri negatif, sedangkan 41,9% memiliki konsep diri akademis positif.<sup>22</sup>

Sepanjang yang peneliti ketahui, telah banyak penelitian yang mengkaji tentang masalah kelekatan seperti yang telah terpaparkan diatas, penelitian terdahulu itu dengan penelitian ini tentu ada persamaan diantaranya membuktikan teori kelekatan dikaitkan dengan kondisi lapangan masing-masing, seperti Khoruddin Bashori yang membuktikan teori kelekatan dikaitkan dengan anak pondok pesantren, Rodiatul Hasanah Siregar membuktikan hubungan kelekatan dengan kesepian pada remaja di panti asuhan, Eka Ervika membuktikan keefektifan pelatihan perilaku keibuan guna memperbaiki gangguan kelekatan, Dian Triwardani membuktikan gambaran kelekatan anak di panti asuhan, Soedjatmiko membuktikan kelekatan dan stimulasi pada bayi prematur, Febi Rosalia indah membuktikan hubungan kelekatan dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, Renny Machmud membuktikan perbedaan konsep diri ditinjau dari

---

<sup>22</sup> Renny Machmud, "Perbedaan konsep diri akademis ditinjau dari gaya kelekatan siswa", (skripsi S.Psi, Universitas Sumatra Utara, Medan, 2009), 2.

gaya kelekatan siswa.

Penelitian ini berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh para peneliti di atas. Penelitian ini mencari bukti ada atau tidak ada pengaruh kelekatan dengan *self-efficacy* yang pada akhirnya membuahkan motivasi belajar anak, penelitian ini dilakukan di Mts Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian *prelinier*, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian *prelinier* yang berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pernyataan keaslian tesis, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landaan teori yang berisi variabel kelekatan dengan orang tua meliputi: Pengertian kelekatan, konsep dasar kelekatan, perkembangan tingkah laku lekat, berbagai macam kelekatan, figur lekat. Variabel motivasi belajar anak meliputi: Pengertian motivasi, teori motivasi, teori motivasi belajar, fungsi motivasi belajar. Variabel *self-efficacy* siswa meliputi: Pengertian *self-efficacy*, dimensi *self-efficacy*, faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*,

Bab III adalah metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum obyek penelitian meliputi: Sejarah singkat berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, deskripsi data, uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis.

Bab V adalah Pembahasan.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, saran-saran,

Bagian akhir dari Tesis ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi Tesis.